

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH DALAM LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Julia Santi¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb160810062@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In the current economic development, micro, small and medium enterprises are making rapid progress. This requires business actors to be able to make financial reports based on SAK EMKM. The purpose of this study is to determine the accounting recording process for MSME entrepreneurs, then find out the accounting records for MSMEs in Sekupang sub-district have implemented SAK EMKM and what obstacles are faced by MSMEs actors in implementing SAK EMKM. The method in this research is descriptive qualitative by collecting data observatively, interviews with research related parties. By using Purposive sampling from 312 populations 3 MSMEs were taken as samples. The results of this study are the SMEs in Batam have implemented a good and complete accounting record, MSMEs in Sekupang sub-district have applied SAK-EMKM-based financial reports in the financial statements of MSME actors. Lack of socialization by the Cooperative Office regarding reporting standards for MSMEs in Batam city and the limited number of human resources to assist in arranging MSMEs financial reports.

Keywords: *Financial Report; SAK EMKM; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia dalam bidang ekonomi saat pada ini mengalami kemajuan yang pesat ditandai dengan pergeseran paradigma masyarakat, yaitu perkembangan ekonomi yang dulu hanya berbasis sumber daya saat ini saat ini berubah menjadi paradigma ekonomi yang berbasis pengetahuan serta ekonomi yang berbasis kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat saat ini. Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pertumbuhan suatu Negara memegang peranan yang sangat berarti. Karena usaha mikro, kecil menengah (UMKM) membantu suatu negara untuk mengembangkan negaranya mulai dari penyerapan tenaga kerja, menambah suatu pendapatan dari Negara. Dalam suatu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang saat ini

sedang melebar membutuhkan manajemen keuangan yang baik, sehingga setiap informasi yang disajikan akan membantu pemilik usaha mikro, kecil menengah dalam mengambil sebuah tindakan atau keputusan apabila terdapat masalah yang dihadapi oleh usaha tersebut, tidak hanya manajemen keuangan yang baik dibutuhkan pula laporan keuangan yang baik, karena suatu UMKM juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui pengeluaran, pendapatan dan kondisi keuangan dari kegiatan usaha tersebut.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM merupakan basis laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang digunakan oleh perusahaan hingga usaha mikro, kecil menengah (UMKM). Dengan adanya standar ini, akan membantu

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menyediakan informasi keuangan yang bersifat relevan atau secara langsung dan dapat dipercaya.

Riset yang sudah pernah dilakukan oleh (Nuvitasari et al., 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh objek yang ditelitinya meskipun telah semua aktifitas usaha dalam kurun waktu satu tahun dilaporkan, hanya saja dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan standar akuntansi yang berdasarkan pada SAK EMKM. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menyelami seperti apa proses pencatatan akuntansi dan sudahkah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta kendala apa yang didapatkan oleh pelaku UMKM di kecamatan sekupang dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

KAJIAN TEORI

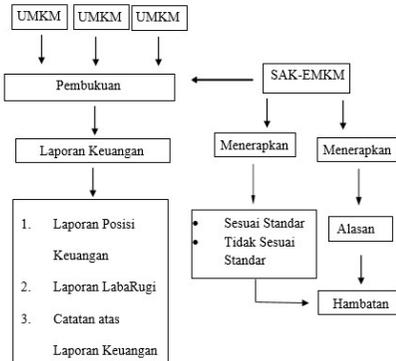
Menurut (Purba, 2019), penyusunan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen usaha mikro masih jauh dikatakan mengikuti basis standar akuntansi keuangan yang diberlakukan. Dilihat dari proses penyalinan keuangan yang dilakukan oleh pemilik atau manajemen usaha mikro belum melaksanakan proses penyajian catatan keuangan yang sinkron dengan siklus akuntansi yang baik, dikarenakan pelaku usaha mikro belum mampu untuk menyajikan catatan keuangan yang sinkron dengan SAK EMKM. Menurut (Uno et al., 2019), karena belum pernah dilakukan pengenalan yang membahas menyinggung standar akuntansi SAK EMKM pada usaha kecil mikro dan menengah, sehingga merasa asing dengan patokan akuntansi keuangan yang berlandaskan pada SAK EMKM, sehingga standar ini pada laporan keuangan dianggap tidaklah penting.

Menurut (Hetika, 2018) Tidak dilakukannya penyusunan laporan keuangan oleh pemilik UMKM dikarenakan pandangan pemilik UMKM bahwa penyusunan laporan keuangan cukup sulit untuk diterapkan serta kurangnya pemahaman dari para pemilik atau manajemen usaha mikro dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, sementaraa hasil riset dari (Barus et al., 2018) adalah keterbatasan pemahaman pelaku tentang standar akuntansi bagi UMKM serta sumber daya manusia yang tidak memiliki dasar pendidikan akuntansi, hasil ini searah pula dengan penelitian oleh (Mutiah, 2019) yang menjelaskan bahwa kendala yang dialami yaitu dalam menganalisis laporan keuangannya kemudian mengerjakan laporan keuangan yang sinkron berpatokan pada SAK EMKM.

Hasil riset dari (Amani, 2018), objek yang diteliti pada studi kasusnya tidak mengimplementasikan laporan keuangan yang berbasis pada standar akuntansi untuk pelaku usaha mikro yang sudah ditetapkan oleh IAI pada tanggal 01 Januari 2018 yaitu SAK EMKM. (Rawun & Tumilaar, 2019) mejelaskan bahwa kurangnya minat dan niat dari pelaku Usaha Miko Kecil dan Mennengah untuk mengimplentasikan standar akuntansi keuangan dalam catatan keuangan yang sesuai. Lalu peneltian dari (Diana, 2018) menyimpulkan terdapat hubungan yang cocok antara jenjang dan dasar pendidikan, tingkat informasi serta pemyarakatan SAK EMKM dengan tingkat penangkapan oleh pemilik atau manajemen usaha UMKM mengenai SAK EMKM. Lalu peneltian dari (Mukoffi & Sulistiyowati, 2019), bahwa Peneliti menawarkan model untuk penerapan pelaporan keuangan berbasis elektronik sinkron dengan kriteria laporan keuangan yang dijalankan yaitu SAK EMKM, bertujuan agar para pemilik usaha mikro (UMKM) mampu untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih mudah.

Berlandaskan pada gambaran teori diatas, maka dibuatlah kerangka

pemikiran yang dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir (sumber: Data Penelitian, 2020)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan sebuah pedoman atau langkah-langkah dalam merencanakan sebuah penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi penelitian. Dalam riset ini memakai rancangan penelitian deskriptif- komparatif. Metode ini merupakan metode observasi yang menganalogikan keberadaan satu *variable* atau lebih pada dua *sample* yang tidak sama, atau pada periode yang berlainan (Sugiyono, 2018:7-8). Tujuan dari rancangan penelitian ini adalah agar dapat menyelami bagaimana pelaksanaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pembukuan akuntansi dari pelaku UMKM yang ada saat ini. Populasi penelitian ini terdapat 312 UMKM yang diseleksi dengan memakai teknik *purposive sampling*. Tolak ukur dari *sample* yang dipertimbangkan oleh peneliti mencakup jumlah usaha mikro kecil aktif yang terekam dalam Dinas Koperasi dan usaha mikro, UMKM yang berfokus pada industri kerajinan, laporan keuangan yang disusun menggunakan SAK EMKM 2019 (secara tradisional dan komputerisasi), lokasi UMKM yang berada di daerah kecamatan sekupang dan sekitarnya.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 3 pelaku usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dimana data dihimpun, dibentuk, ditafsirkan dan diurai sehingga menyampaikan informasi yang menyeluruh.

Variable operasional mencakup penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan penyusunan yang sinkron dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Model data yang dipakai dalam observasi kali ini adalah merupakan data yang berbentuk kata atau huruf, bukan dalam format angka (*non-numeric*), data kualitatif yang dibutuhkan berupa profil dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi di UMKM kota Batam, lalu data kuantitatif merupakan bahan yang memiliki format angka atau bilangan (*numeric*). Data kuantitatif berupa catatan keuangan periode waktu satu tahun (Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) pada tahun berjalan.

tahap pengumpulan data dengan menggunakan pengarsipan dan wawancara. Dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen, arsip yang relevan dibuat dari catatan yang ada. Dalam wawancara peneliti melaksanakan tanya-jawab dengan beragam pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian. Data yang didapatkan berupa dokumentasi, laporan posisi keuangan atau neraca dari UMKM yang diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif atau menjabarkan dalam model kalimat yang tersusun dan *effective* sehingga menyederhanakan dalam pemahaman.

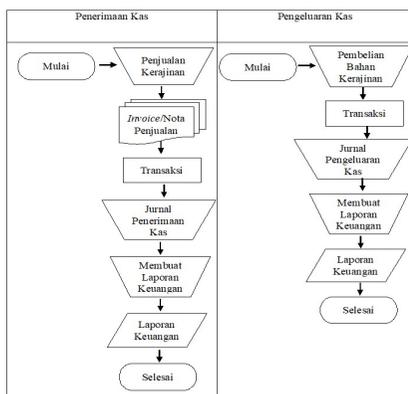
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah kota Batam merupakan Pelaku – Pelaku usaha yang berada dalam binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Batam. Perkembangan jumlah Pelaku UMKM dari kian tahun sendiri mengalami perkembangan yang cukup baik, bermula tahun 2014 jumlah pelaku UMKM yang terdata oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah 150 pemilik atau usaha mikro lalu pada tahun 2015 meningkat menjadi 77 usaha hingga data tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sendiri jumlah pelaku UMKM yang berada dibawah binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Batam adalah 312 Pelaku UMKM berikut beberapa UMKM yang terdata dalam Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

4.1 Proses laporan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam.

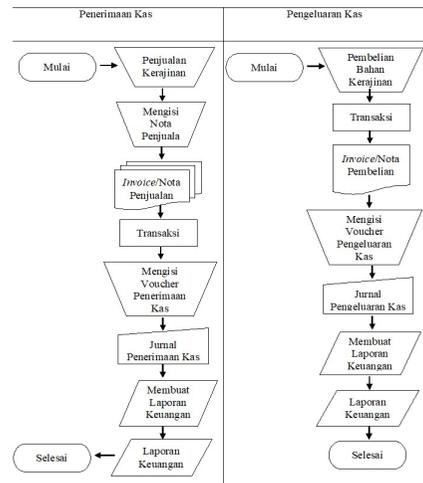
Analisis ini bertujuan menggambarkan bagaimana proses pencatatan laporan keuangan UMKM yang ada di kota Batam. Proses pencatatan keuangan yang berada di kota Batam sendiri berbasis dua cara, yaitu berbasis manual dan komputerisasi.



Gambar 2. Flowchart Penyusunan Laporan keuangan secara tradisional (Sumber: Data Penelitian, 2020)

Proses pencatatan laporan keuangan UMKM secara tradisional ini masih digunakan oleh UMKM Batik Sri Rejeki proses pencatatan yang dilakukan secara tradisional ini sendiri dikarenakan pemilik

UMKM yang kurang memahami sistem pengoperasian *microsoft excel*. Sehingga pemilik UMKM bersama dengan karyawannya akan membuat laporan keuangan secara tradisional yaitu dengan mencatat pada buku laporan keuangannya, dimana nilai yang dimasukkan dalam laporan keuangannya tersebut sesuai dengan nilai yang ada pada dokumentasi pendukung, seperti nota penjualan maupun kwintansi penjualan.



Gambar 3. Pencatatan Laporan Keuangan secara komputerisasi (Sumber: Data Penelitian, 2020)

Pencatatan laporan keuangan secara tradisional-komputerisasi telah dilakukan oleh UMKM Rumah kreatif dan Jamillah Accessories. Jika dilihat dari cara kerja proses pencatatan ini bisa dikatakan cukup menghemat waktu dalam membuat catatan keuangan. Catatan keuangan yang *diinput* adalah nilai yang sesuai dengan pada bukti pendukung seperti nota penjualan, nota pembelian dan *voucher* pengeluaran *voucher* pemasuknya kas. penyusunan laporan keuangan oleh UMKM ini masih dipantau oleh pemilik UMKM, tujuannya agar pemilik UMKM dapat melihat Hasil dari pengeluaran serta pendapatan yang dihasilkan UMKMnya. Analisis ini searah dengan penelitian oleh (Purba, 2019), yang menyatakan bahwa setiap pemilik maupun manajemen UMKM mempunyai kreatifitasnya masing – masing dalam melakukan pencatatan atas transaksi – transaksi aktifitas perusahaannya, dan

kemudian dicatat kedalam laporan keuangan.

4.2 Pencatatan Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Sekupang Kota Batam Dalam Penerapan SAK EMKM

Analisi ini untuk mengetahui apakah UMKM kecamatan sekupang Kota Batam

telah menerapkan SAK EMKM. Dari hasil data penelitian didapatkan beberapa laporan keuangan milik UMKM – UMKM yang telah menyajikan catatan keuangan sinkron dengan SAK EMKM yang berlaku.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Rumah Kreasi
RUMAH KREATIF
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2019

Akun	Jumlah
100 Aset	
111 Kas	40,067,300.00
112 Bank	115,154,618.56
113 Piutang	27,296,744.00
115 Persediaan	101,098,300.00
118 Biaya dibayar dimuka	8,248,000.00
116 Perlengkapan Kantor	4,140,000.00
121 Aset tetap	198,583,500.00
124 Ak. Penyusutan	(24,822,937.50)
	Total Aset
	469,765,525.06
200 Kewajiban	
211 Utang Usaha	94,394,958.00
213 Biaya Terhutang	3,205,600.00
214 Hutang Lain Lain	300,000.00
	Total Kewajiban
	97,900,558.00
300 Ekuitas	
311 Modal Disetorkan	194,248,000.00
312 Saldo Laba	177,616,967.06
	Total Ekuitas
	371,864,967.06
	Total Kewajiban dan Modal
	469,765,525.06

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Rumah Kreatif
RUMAH KREATIF
Laporan Laba / Rugi
Per 31 Desember 2019

Akun	Jumlah
400 Pendapatan	
411 Pendapatan Usaha	209,002,200.00
412 Pendapatan Lain-Lain	18,000,000.00
	Total Pendapatan
	227,002,200.00
500 Biaya Usaha	
501 Biaya Gaji	68,472,000.00
502 Biaya Transportasi	6,960,000.00
504 Biaya Penyusutan	24,822,937.50
509 Biaya Lain-Lain	6,253,020.00
	Total Biaya
	106,507,957.50

Laba / Rugi Sebelum Pajak	120,494,242.50
Hutang Pajak	6,024,712.13
Laba / Rugi Setelah Pajak	114,469,530.38

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Jamillah Accesories
Jamillah Accessories
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2019

Akun	Jumlah
A Aset	
1 Kas	7,400,000.00
2 Bank	49,480,000.00
3 Piutang	3,000,000.00
4 Persediaan	24,300,000.00
5 Beban Dibayar Dimuka	1,620,000.00
6 Kendaraan	20,000,000.00
7 Akum. Penyusutan	(2,500,000.00)
Total Aset	103,300,000.00
B Kewajiban	
1 Hutang Bank	-
2 Hutang Dagang	25,000,000.00
3 Hutang Lain Lain	1,200,000.00
Total Kewajiban	26,200,000.00
C Ekuitas	
1 Modal	75,600,000.00
2 Laba Ditahan	1,500,000.00
Total Ekuitas	77,100,000.00
Total Kewajiban Dan Modal	103,300,000.00

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Tabel 4. Laporan Laba Rugi Jamillah Accesories
Jamillah Accessories
Laporan Laba / Rugi
Per 31 Desember 2019

Akun	Jumlah
A Pendapatan	
1 Penjualan Barang	65,700,000.00
2 Pendapatan Lain – Lain	28,700,000.00
Total Pendapatan	94,400,000.00
B Biaya Usaha	
1 Biaya Gaji	43,600,000.00
2 Biaya Transportasi	6,000,000.00
3 Biaya Penyusutan	2,500,000.00
4 Biaya Lain Lain	300,000.00
Total Biaya	52,400,000.00

Laba / Rugi Sebelum Pajak	42,000,000.00
Hutang Pajak	2,100,000.00
Laba / Rugi Setelah Pajak	39,900,000.00

(Sumber: Data Penelitian, 2020)

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM telah diterapkan oleh UMKM yang berada di kecamatan sekupang kota Batam. Penerapan SAK EMKM ini pun akan menyokong pemilik UMKM untuk menyusun laporan keuangan dengan baik, lalu memantau kondisi perkembangan perusahaannya, dan dapat digunakan apabila akan mengajukan pendanaan untuk kemajuan usahanya, karena pemberi dana pasti akan melihat bagaimana kondisi perusahaan yang akan didanai mereka. Hasil analisis searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastoeti & Sari, 2020), yaitu manajemen ataupun pemilik usaha mikro merasa terbantu dalam penyajian laporan keuangan yang berbasis pada SAK EMKM. Lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) menjelaskan bahwa, penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM akan membantu berkembangnya suatu UMKM dalam pengajuan dana oleh Investor maupun kreditor. Berdirinya suatu UMKM juga berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Diketahui bahwa 3 UMKM yang dijadikan sampel telah berdiri lebih dari 6 tahun, penerapan SAK EMKM ini tentu saja membantu mereka dalam mengetahui informasi laporan keuangan milik mereka. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian (Nurita Budi Pratiwi, 2016), yang membuktikan bahwa ukuran usaha dari UMKM memiliki pengaruh dalam menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya, semakin lama suatu UMKM berdiri maka pencatatan akuntansi UMKM tersebut akan semakin meningkat.

4.3 Kendala UMKM dalam melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM

Analisis ini untuk mengetahui apakah kendala yang dialami oleh pelaku UMKM

di kecamatan sekupang kota Batam. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kendala yang dialami oleh pelaku usaha mikro adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja yang memiliki ilmu akuntansi yang dalam dan lihat dalam menjalankan system komputer, yang dapat membantu pemilik UMKM menyusun laporan keuangan yang baik dan lebih *effisien*. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2018) dimana menegaskan bahwa salah satu faktor tidak dijalankannya laporan keuangan dalam suatu UMKM adalah karena terbatasnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk fokus pada pengurusan laporan keuangan.

Lalu kurangnya sosialisasi dalam menginformasikan bagaimana cara melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, oleh pihak yang menangani para usaha mikro yang ada di kota Batam., karena dengan adanya sosialisasi para pelaku UMKM akan lebih memahami bagaimana adan apa manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Hasil analisis ini searah dengan (Janrosli, 2018) yang menyatakan sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan proses seseorang atau individu belajar bagaimana untuk menyesuaikan diri pada peraturan penggunaan standar akuntansi yang diberlakukan dan sosialisasi sendiri berpengaruh sangat signifikan dalam penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam pencatatan akuntansi UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pencatatan akuntansi pada UMKM di kota Batam masih belum dapat dikatakan

- sempurna, dalam hal ini adalah proses pencatatan akuntansi oleh pelaku UMKM dibuat sesuai dengan pemahaman dari masing – masing anggota atau pemilik usaha, namun beberapa UMKM telah melakukan pencatatan akuntansi yang baik, hal ini didukung pula dengan adanya dokumentasi yang lengkap yang akan mendukung dalam proses pencatatan akuntansi yang disusun oleh UMKM tersebut.
2. Pencatatan akuntansi pada UMKM Kecamatan Sekupang kota Batam yang berbasis pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah menerapkan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM hal ini dikarenakan UMKM merasa terbantu dengan adanya pencatatan yang berbasis dengan SAK EMKM.
 3. Kendala yang dihadapi oleh anggota atau pemilik UMKM adalah terbatasnya jumlah sumber daya manusia untuk membantu proses pembukuan yang baik dan benar, lalu kurangnya sosialisasi dari Dinas Koperasi dalam menyampaikan penggunaan laporan keuangan yang baik untuk digunakan bagi para pemilik usaha yaitu SAK EMKM, dan terkendala oleh pemahaman yang kurang dalam menggunakan sistem komputer yang dapat mempercepat pengerjaan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30. <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266>
- Barus, I. N. E., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). *Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community*. 2(2), 176–183.
- Diana, N. (2018). *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*. 2006, 134–143.
- Hetika, N. M. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan*. 02, 81–104.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah). SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Janrosi, V. S. E. (2018). *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. 11(1), 97–105.
- Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). *The Role of Financial Accounting Standards for Small And Medium Micro Economic Sectors: Case Studies In Lowokwaru District, Malang*. 8(3), 17–23.
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. 3(3), 223–229.
- Nurita Budi Pratiwi, R. H. (2016). (2016). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. 5(1), 79–98.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Purba, M. A. (2019). *Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam*. 3(2), 55–63.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*

- pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). 12(1), 57–66.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). *Analysis Of The Implementation Of Financial Accounting Standards Of Micro , Small , And Medium Entities (SAK EMKM) In Micro , Small , And Medium Enterprises (Case Study In Rumah Karawo In Gorontalo City). 7(3), 3887–3898.*
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. 21, 1–15.*
<https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1>

20:12



m-Transfer

Send

Bank:

009 - BNI

Ke Rekening Tujuan:

0778899068 - - LPPM UNIVERSITAS PUTERA BATA

Jumlah Uang:

500

Dari

340

m-Transfer

m-Transfer :
BERHASIL
26/07 20:12:13
009 - BNI
0778899068
- LPPM UNIVERSITAS PUTERA BATA
Rp 50,000.00

OK